



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**SOSIALISASI BENTUK LATIHAN SMALL SIDE GAME DALAM PERMAINAN
SEPAK BOLA DI SMP SE KECAMATAN TILONGKABILA KAB. BONE BOLANGO**

**Ruslan, S.Pd,M.Pd
NIP. 19780817 200501 1 003**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS OLAH RAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan : Sosialisasi Bentuk Latihan Small Side Game dalam Permainan Sepak Bola di SMP Se Kecamatan Tilongkabila Kab. Bone Bolango
2. Ketua :
- a. Nama : Ruslan, S.Pd,M.Pd
- b. NIP : 19780817 200501 1 003
- c. Pangkat/Golongan : Penata /III c
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan : FOK/Pendidikan Keolahragaan
3. Sumber Biaya : PNBP FOK

Gorontalo, April 2019

Ketua Jurusan

Ketua

Drs. Sarjan Mile, MS
NIP. 19610508 198703 1 003

Ruslan, S.Pd,M.Pd
NIP. 19780817 200501 1 003

Dekan
Fakultas Olah Raga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes
NIP. 19590110 198603 2 003

SOSIALISASI BENTUK LATIHAN SMALL SIDE GAME DALM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SMP SE KECAMATAN TILONGKABILA KAB. BONE BOLANGO

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer di dunia, terutama di Indonesia. Permainan ini sangat digemari dan dimainkan oleh seluruh kalangan, baik tua maupun muda, pria-wanita, kaya-miskin dan bahkan anak kampung yang jauh dari keramaian kota sekalipun sangat menggemari sepakbola. Boleh dikatakan sepak bola adalah olahraga yang merakyat. Sepakbola saat ini sangat kompleks dan sudah memasuki era industri. Dewasa ini sepakbola merupakan salah satu isu yang sangat menarik untuk dikaji karena sepakbola sudah menjadi kebutuhan dan bagian dari masyarakat terutama di Indonesia. Suporter dan sepakbola adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, dimana ada sepakbola disitu juga ada suporter, tidak memandang tua, muda, maupun anak-anak. Kecintaan mereka terhadap tim sepak bola yang dibelanya telah mengubah pikiran normal manusia. Berbagai atribut seperti kaos, bendera, maupun spanduk dengan berbagai warna kebesarannya merah, hijau, maupun biru telah menjadi simbol dan identitas mereka. Kehadiran suporter bagi tim sepak bola tentu sangat diharapkan. Kehadiran suporter menjadi begitu berarti dan menjadi unsur penting dalam pertandingan sepakbola ketika “sentuhan” industri mulai masuk di dalamnya, seperti pertandingan yang mempertemukan tim-tim besar tentu akan menaikkan rating hak siar karena antusiasme penonton sangat tinggi, selain itu penjualan merchandise ataupun pernak-pernik juga merupakan bisnis yang cukup menjajikan bagi kalangan tertentu, misalnya penjualan kaos, syal, topi dan sebagainya. Ada juga sisi lain yang sering menjadikan tontonan lain dalam suatu sepakbola, yaitu seperti kreativitas suporter dalam menyanyikan yel-yel ataupun bentuk koreografi yang padu.

Sepakbola membutuhkan suporter agar sepakbola mampu terus berjalan, dimana suporter yang hadir mendukung tidak hanya memberikan suntikan moral saja, akan tetapi suporter juga memberikan dukungan dari sisi finansial, seperti membeli tiket untuk melihat secara langsung sepakbola di dalam stadion, membeli merchandise klub dan menjadi konsumen para sponsor yang telah mendukung berjalannya kompetisi

persepakbolaan di Indonesia. Seperti yang telah diketahui kerusuhan suporter bukan hal yang baru dalam dunia persepakbolaan. Fanatisme yang berlebihan dari suporter dalam mendukung tim kesayangannya kadangkala berubah menjadi kerusuhan atau tindak anarkisme dengan merusak berbagai fasilitas umum. Tindakan kerusuhan suporter ini semakin anarkis ketika terjadi gesekan antara dua kelompok suporter. Tindak kekerasan, kerusuhan, jatuhnya korban baik luka maupun tewas, rusak dan terganggunya ketertiban dan prasarana umum merupakan citra buruk yang melekat pada suporter sepakbola apabila konflik antar suporter masih terus terjadi. Sepakbola yang seharusnya menjadi sarana hiburan justru kemudian identik dengan kekerasan. Persoalan di luar lapangan bukanlah wewenang PSSI melainkan aparat kepolisian.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Minimnya masyarakat yang mengerti akan peraturan permainan sepak bola di Kecamatan Tilongkabila Kab. Bone Bolango.
2. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Tilongkabila Kab. Bone Bolango kurang memiliki kesempatan untuk mengikuti sosialisasi tentang peraturan permainan sepak bola.
3. Kurangnya minat masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam hal tentang sosialisasi peraturan permainan sepak bola.

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi tentang sosialisasi peraturan permainan sepak bola ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk mengetahui tentang peraturan sepak bola.

D. Manfaat Kegiatan

1. Peserta dapat mengerti mengapa peraturan dibuat.
2. Agar menjadi pemain yang benar-benar memegang konsep tentang keadilan dan konsistensi.

E. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang diajukan diatas, kegiatan yang akan dilakukan yakni memberikan sosialisasi langsung tentang peraturan sepak bola di Kecamatan Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sejarah Sepak Bola

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis.

Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola. Tim yang mencetak gol paling banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih berakhir imbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, bergantung pada format penyelenggaraan kejuaraan. Dari sebuah pertandingan resmi, 3 poin diberikan kepada tim pemenang, 0 poin untuk tim yang kalah dan masing-masing 1 poin untuk dua tim yang bermain imbang.^[5] Meskipun demikian, pemenang sebuah pertandingan sepakbola dapat dibatalkan sewaktu-waktu atas skandal dan tindakan kriminal yang terbukti di kemudian hari. Sebuah laga sepakbola dapat dimenangkan secara otomatis oleh sebuah tim dengan 3-0 apabila tim lawan sengaja mengundurkan diri dari pertandingan (*Walk Out*).

Peraturan pertandingan secara umum diperbarui setiap tahunnya oleh induk organisasi sepak bola internasional (FIFA), yang juga menyelenggarakan Piala Dunia setiap empat tahun sekali.

Sejarah olahraga sepak bola (*permainan menendang bola*) dimulai sejak abad ke-2 dan -3 sebelum Masehi di Tiongkok. Di masa Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan *Kemari*. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16.

Sepak bola modern mulai berkembang di Inggris dengan menetapkan peraturan-peraturan dasar dan menjadi sangat digemari oleh banyak kalangan. Di beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365. Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan sepak bola. Pada tahun 1815, sebuah perkembangan besar menyebabkan sepak bola menjadi terkenal di lingkungan universitas dan sekolah. Kelahiran sepak bola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut. Bersamaan dengan itu, terjadi pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan sepak bola (*soccer*). Pada tahun 1869, membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam sepak bola. Selama tahun 1800-an, olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1904, asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an, berbagai kompetisi dimainkan diberbagai negara.

2. Wasit dan Petugas Pertandingan

Dalam pertandingan profesional, terdapat 3 petugas yang memimpin jalannya pertandingan, yaitu wasit, 2 hakim garis, dan seorang petugas di pinggir tengah lapangan. Wasit memiliki peluit yang menandakan apakah saat berhenti atau memulai memainkan bola. Dia juga bertugas memberikan hukuman dan peringatan

atas pelanggaran yang terjadi di lapangan. Masing-masing penjaga garis bertanggung jawab mengawasi setengah bagian dari lapangan. Mereka membawa bendera dengan warna terang untuk menandakan adanya pelanggaran, bola keluar, ataupun *offside*. Biasanya mereka akan bergerak mengikuti posisi pemain belakang terakhir.

Petugas terakhir memiliki tugas untuk mencatat semua waktu yang sempat terhenti selama pertandingan berlangsung dan memberikan info mengenai tambahan waktu di akhir setiap babak. Petugas ini juga bertugas memeriksa pergantian pemain dan menjadi penghubung antara manajer tim dengan wasit. Dalam beberapa pertandingan, teknologi penggunaan video atau penggunaan orang kelima untuk menentukan ketepatan keputusan wasit mulai digunakan. Misalnya yang menentukan apakah suatu bola telah melewati garis atau apakah seorang pemain berada dalam keadaan *offside* ketika mencetak gol.

III. KHALAYAK SASARAN YANG STRATEGIS

Khalayak sasaran dari sosialisasi tentang peraturan permainan pada masyarakat di Tilango Kabupaten Gorontalo Pemilihan kelompok khalayak sasaran ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Guru Pendidikan Jasmani ini memiliki peran yang sangat penting dan dapat diharapkan bisa menerapkan peraturan Sepak Bola dengan baik dan benar. Disamping itu agar pemerhati olahraga Sepak Bola dalam hal ini adalah masyarakat umum dapat mengetahui peraturan sehingga dapat meminimalisir masalah yang sering terjadi.

IV. KETERKAITAN

Lembaga pelaksana Program Pengabdian Masyarakat ini adalah LPM Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan yang menjadi khalayak sasaran adalah masyarakat Tilango Kabupaten Gorontalo serta masyarakat umum sebagai pemerhati olahraga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi permainan Sepak Bola yang melibatkan Fakultas Olah Raga dan kesehatan dan Jurusan dengan LPM Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan LPM Universitas Negeri Gorontalo akan membantu dalam sumber daya manusia (SDM) khususnya.

Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan kedepannya Universitas Negeri Gorontalo akan dapat memperluas kerjasama dalam bidang olahraga, dan memberikan kesempatan/wahana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, melalui penerapan IPTEK Olahraga.

V. METODE KEGIATAN

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi latihan dan metode demonstrasi.

VI. RANCANGAN DAN EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, evaluasi berupa ujian peraturan sepak bola yang benar.

VII. TEMPAT DAN JADWAL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Tilongkabila berdasarkan hasil kesepakatan dari Pemerintah Daerah Gorontalo, DISPORA Gorontalo.

Jadwal pelaksanaan Program pada bulan Mei 2019

No	Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2			Ket
			Hari 1	Hari 2	Hari 3	
1	Observasi	√				
2	Kegiatan Pelatihan Evaluasi		√	√		
3	Laporan Kegiatan				√	

VIII. Organisasi Pelaksanaan

Ketua Pelaksanaan :

1. Nama : Ruslan, S.Pd,M.Pd
2. Pangkat/Gol/NIP : Penata /IIIc/19780817 200501 1 003
3. Bidang Keahlian : Pendidikan Keolahragaan
4. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Fakultas dan Jurusan : FOK/Pendidikan Keolahragaan
6. Waktu Kegiatan : 1 minggu, 3 Hari

IX. Anggaran

Anggaran biaya yang diajukan sebanyak Rp. 3.840.000,- (Tiga Juta Delapan Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah)

No	Uraian	Vol	Sat	Harga satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Pembuatan Proposal				
	- Pengetikan	20	Lbr	2.500	Rp. 50.000
	- Pengadaan (4 Eks x 20)	80	Lbr	300	Rp. 24.000
	- Penjilidan	5	Eks	12.500	Rp. 62.500
Jumlah					Rp. 136.500
2	Biaya Perjalanan				
	- Transportasi ke Kab. Bone Bolango selama 3 hari	5	Hari	250.000	Rp. 1.250.000
Jumlah					Rp. 1.250.000
3	ATM dan ATK				
	- Balpoint	20	Buah	5.000	Rp. 100.000
	- Kertas HVS 70 Gram	1	Rim	50.000	Rp. 50.000
	- Buku tulis	20	Buah	5.000	Rp. 100.000
	- Kartu tanda peserta	20	Orang	7.500	Rp. 150.000
	- Stopmap folio	2	Pak	15.000	Rp. 35.000
	- Pembuatan sertivikat	20	Lbr	10.000	Rp. 200.000
Jumlah					Rp. 635.000
4	Pembuatan Laporan				
	- Pengetikan	50	Lbr	2.000	Rp. 100.000
	- Foto copy (4 Eks x 20)	80	Lbr	300	Rp. 24.000
	- Penjilidan	5	Eks	12.500	Rp. 62.500
Jumlah					Rp. 96.500
Jumlah Total (1+2+3+4)					Rp. 2.118.000

Rekapitulasi Anggaran

1. Pembuatan Proposal	: Rp.	136.500
2. Biaya Perjalanan	: Rp.	1.250.000
3. ATM dan ATK	: Rp.	635.000
4. Pembuatan Laporan	: Rp.	96.500
Total	: Rp.	2.118.000

(Terbilang : Dua Juta Seratus Delapan Belas Ribu Rupiah)

M. Penutup

Demikian Laporan ini disusun dan disampaikan semoga beroleh persetujuan dan bantuan dalam penyelenggaraannya.

DAFTAR PUSTAKA

https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola

<http://pendidikanjasmani13.blogspot.co.id/2012/05/teknik-dasar-permainan-sepak-bola.html>